

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC  
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)  
BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR BIOLOGI (SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013)**

**Dwi Cahyani<sup>52</sup>, Joko Waluyo<sup>53</sup>, Jekti Prihatin<sup>54</sup>**

***Abstract.** Improvement in the learning process needs to be established and developed to create interactive learning between teachers and students. In this case, students are required to take an active role in the learning process. But in fact, learning in SMP 14 Jember is still the conventional, where the delivery system is more dominated by teachers, while students tend to be silent and passively receive course materials. This may result in low motivation and student learning outcomes, but it is also of interest to read too low so students do not understand the concept of the material presented. Therefore, we need a model of learning appropriate. One model of learning that can be used is the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) aided student worksheets. The application of this learning model aims to determine whether or not to increase motivation and learning outcomes of students of SMP Negeri 14 Jember. The subject of this action research is the eighth grade students class D of SMP Negeri 14 Jember first semester of academic year 2012/2013. Based on analysis showed an increase students in motivation in attention of 4,19 (13,09%), aspects of relevance increased by 5,56 (17,36%), aspect confidence increased by 3,16 (9,87%), and aspects of satisfaction increased by 4,52 (14,13%) than that obtained increasing mastery of learning outcomes in the classical i.e cognitive increased by 24.2% and psychomotor domains increased by 13.4%.*

***Key Words :** CIRC, learning outcomes, motivation, student worksheet*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia selama ini mengalami pembaharuan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan yaitu dengan cara melakukan perubahan kurikulum, dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004, KBK, kemudian KTSP.

Pendidikan di Indonesia ini bisa menjadi maju tergantung dari cara mengajar guru terhadap peserta didik. Dimana mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional seorang guru (Ivor, 1987). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan pembelajaran tidak terpusat pada guru, maka guru yang profesional harus bisa menemukan metode-metode atau model pembelajaran baru atau strategi pembelajaran untuk dapat mengelola kelas

---

<sup>52</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember

<sup>53</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember

<sup>54</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember

dengan baik, membangkitkan motivasi, minat dan aktivitas siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran di SMP Negeri 14 Jember, dalam mengajar pelajaran IPA Biologi selama ini masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Metode ceramah ini cenderung terpusat pada guru dimana dalam pembelajaran guru yang terlihat bersifat aktif, sedangkan siswa bersifat pasif. Pembelajaran yang tergantung pada metode ceramah tersebut menyebabkan siswa mengansumsikan perannya di kelas hanya sebagai penonton, dampaknya perilaku siswa sangat sulit diatur seperti kurang adanya kedisiplinan dalam kelas dan motivasi belajar juga kurang, selain itu guru menyatakan bahwa kelas VIII D kurang memiliki minat untuk membaca materi pelajaran yang disampaikan. Biologi sendiri merupakan mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan materi berupa hafalan atau mengingat sehingga membutuhkan kebiasaan untuk membaca. Peneliti mendapatkan hasil rata-rata 20,73 termasuk kategori cukup baik, namun hasil motivasi ini masih belum masuk kategori sangat baik sehingga hasil belajarnya kurang optimal.

Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan LKS. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavin dkk. CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositon* atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis termasuk salah satu pembelajaran tipe *cooperative learning*. Menurut (Lasmiasi, 2011) mengatakan bahwa metode CIRC merupakan sebuah program komprehensif yang luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Model pembelajaran CIRC ini dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu, dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep. Keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya, sehingga dapat memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian model pembelajaran CIRC ini di bantu dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) karena LKS merupakan petunjuk atau pedoman berisi langkah-langkah penyelesaian tugas sehingga dapat membantu siswa memperoleh

pengalaman secara langsung sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan LKS siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 2012/2013; (2) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan LKS siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling area*. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan metode populasi, yaitu seluruh siswa kelas VIII D semester ganjil di SMP Negeri 14 Jember yang berjumlah 37 siswa dengan 23 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan LKS sedangkan variabel terikat adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember.

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pelaksanaan siklus dua dilaksanakan untuk melihat perkembangan belajar siswa. Jika hasil yang diperoleh pada siklus satu belum mencapai ketuntasan klasikal maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus dua sebagai tindakan perbaikan. Jika dalam siklus dua belum tuntas, maka penelitian akan dihentikan dengan mempertimbangkan waktu yang terbatas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Susilo, 2008) tipe PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah, metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara, tes, dan angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tindakan Pendahuluan**

Hasil wawancara yang diperoleh yaitu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya aktivitas belajar siswa belum optimal, kegiatan siswa lebih cenderung pasif, kurangnya minat siswa untuk membaca materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan, ada juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru; b) kelas yang digunakan dalam penelitian ditetapkan di kelas VIII D; c) jadwal mata pelajaran biologi di kelas VIII D adalah Selasa pada pukul 07.00 – 08.20 WIB, Jumat pada pukul 08.35 – 09.55 WIB; d) kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 23 Oktober 2012 sampai 13 November 2012. Hasil motivasi belajar siswa yang diperoleh dari analisis hasil angket motivasi belajar (ARCS) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil rata-rata angket motivasi ARCS pra siklus I

Aspek	Pra Siklus			
	$\Sigma$ Soal angket motivasi	Rata-rata capaian $\pm$ SD	Persentase capaian (%)	Keterangan
<i>Attention</i>	8	18,86 $\pm$ 2,84	58,94	Cukup baik
<i>Relevance</i>	8	18,3 $\pm$ 1,93	57,2	Cukup Baik
<i>Confidence</i>	8	22,65 $\pm$ 2,69	70,78	Baik
<i>Satisfaction</i>	8	23,1 $\pm$ 2,98	72,18	Baik

## 2. Tahap pelaksanaan siklus I

Nilai ketuntasan hasil belajar dari ranah kognitif diperoleh skor rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 56,8% sehingga dikatakan belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SMP Negeri 14 Jember yaitu 75%. Adapun data nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

Ranah	Skor rata-rata	Persentase ketuntasan (%)
Kognitif	71,3 $\pm$ 9,19	56,8
Psikomotor	76,3 $\pm$ 7,86	75,7

## 3. Tahap pelaksanaan siklus II

Tabel 3. Hasil angket motivasi ARCS pasca siklus II

Aspek	Pasca Siklus II			
	$\Sigma$ Soal angket motivasi	Rata-rata capaian $\pm$ SD	Persentase capaian (%)	Keterangan
<i>Attention</i>	8	23,05 $\pm$ 2,39	72,03	Baik
<i>Relevance</i>	8	23,86 $\pm$ 2,52	74,56	Baik
<i>Confidence</i>	8	25,81 $\pm$ 2,86	80,65	Baik
<i>Satisfaction</i>	8	27,62 $\pm$ 2,41	86,31	Sangat Baik

Hasil motivasi pasca siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I yaitu motivasi belajar siswa aspek *attention* mencapai rata-rata  $23,05 \pm 2,39$  atau baik, aspek *relevance* mencapai rata-rata  $23,86 \pm 2,52$  atau baik, aspek *confidence* mencapai rata-rata  $25,81 \pm 2,86$  atau baik, dan aspek *satisfaction* mencapai rata-rata  $27,62 \pm 2,41$  atau sangat baik.

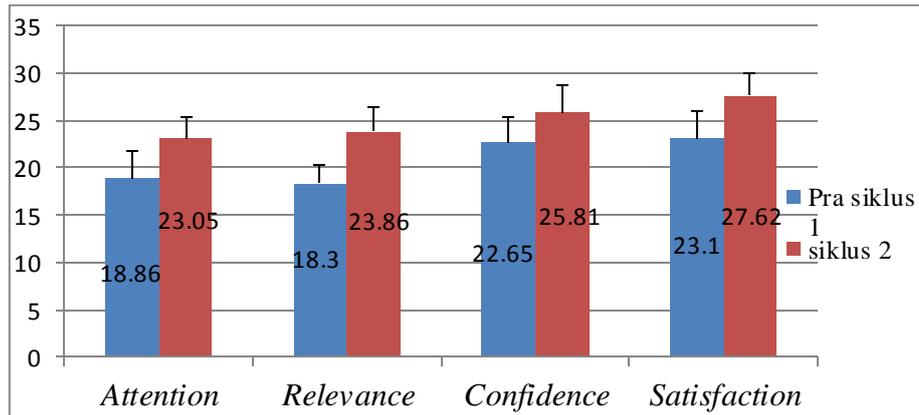
Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi sebelum dilaksanakan siklus I dan sesudah siklus II perlu diadakan analisis. Analisis motivasi belajar siswa diambil dari Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan motivasi belajar siswa

Capaian motivasi belajar seluruh aspek	Rata-rata capaian pra siklus I	Rata-rata capaian pasca siklus II	Peningkatan rata-rata capaian	Persentase capaian pra siklus I (%)	Persentase capaian pasca siklus II (%)	Persentase peningkatan (%)
ARCS	20,73	25,08	4,35	64,78	78,38	13,6

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa pada seluruh aspek mengalami peningkatan skor dari pra siklus I ke pasca siklus II. Hasil peningkatan skor rata-rata capaian sebesar 4,35 dari 20,73 pada pra siklus I menjadi 25,08 pasca siklus II. Rata-rata motivasi yang diperoleh pada pra siklus I masuk dalam kategori cukup baik sedangkan rata-rata motivasi pasca siklus II masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan motivasi tersebut dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan LKS.

Peningkatan motivasi belajar siswa yang diperoleh perlu diperjelas dengan gambar. Adapun gambar peningkatan motivasi belajar siswa diperjelas dengan Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siswa

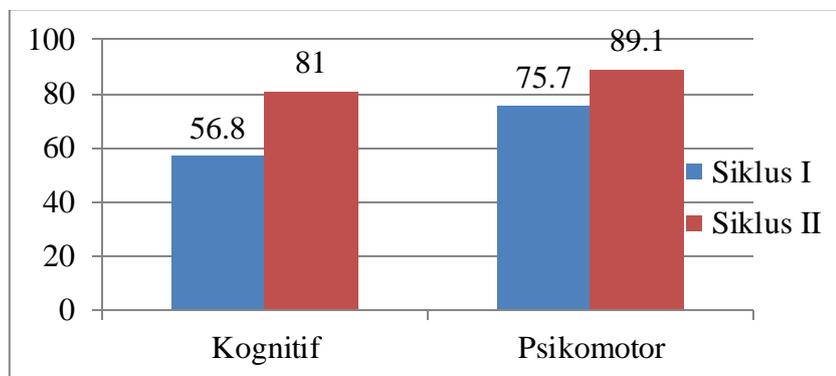
Hasil belajar siswa dari ranah kognitif dan psikomotor juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor secara klasikal

Ranah	Skor rata-rata siklus I±SD	Persentase siklus I (%)	Skor rata-rata siklus II	Persentase siklus II (%)	Persentase Peningkatan (%)
Kognitif	71,3±9,19	56,8	78±6,36	81	24,2
Psikomotor	76,3±7,86	75,7	82,5±10,1	89,1	13,4

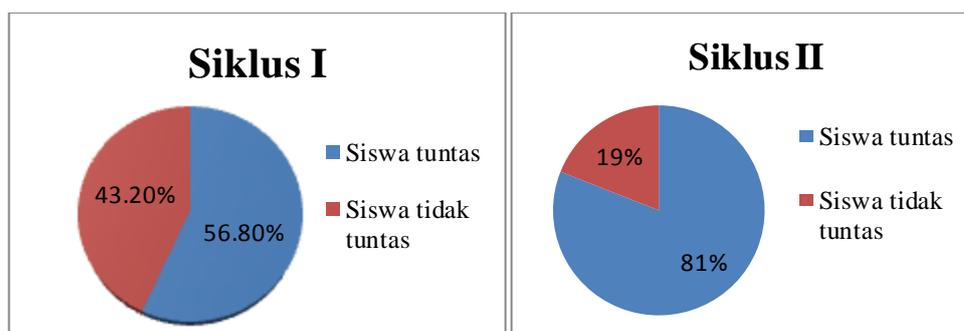
Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor. Hasil belajar dari ranah kognitif dan psikomotor mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh tindakan pada siklus II yang terencana lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, sehingga siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh perlu diperjelas dengan gambar. Adapun gambar peningkatan hasil belajar siswa diperjelas dengan Gambar 2.



Gambar 2 Histogram persentase ketuntasan ranah kognitif dan ranah psikomotor

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I terdapat 21 siswa yang mendapat  $\geq 75$  atau tuntas 56,8%. Sedangkan pada akhir siklus II terdapat 30 siswa yang mendapat  $\geq 75$  atau tuntas 81%. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II sebesar 24,2%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II diperjelas dengan Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar

Dari analisis data tersebut terlihat bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 81%, hasil yang dicapai ini sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75% yang telah mencapai nilai  $\geq 75$ . Sehingga pada siklus II ini penelitian di hentikan karena sudah mencapai batas minimal yang telah ditetapkan.

## Pembahasan

### 1. Peningkatan motivasi belajar

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi siswa sebelum siklus dan sesudah siklus mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Dalam angket motivasi ini ada empat aspek yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. Hasil rata-rata capaian motivasi hasil belajar seluruh aspek sebelum siklus sebesar 20,73, termasuk kategori cukup baik namun kurang optimal. Aspek *attention* (perhatian) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,19 atau 13,09%. Aspek *attention* (perhatian) mengkaji beberapa aspek diantaranya siswa memiliki rasa senang dan rasa ingin tahu dalam menerima pelajaran, rasa senang ini adalah awal dari siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar sendiri, siswa merasa senang karena siswa dilibatkan secara langsung untuk praktik secara langsung terhadap materi yang telah dipelajari. Aspek *relevance* (keterkaitan) mengalami peningkatan yang lebih besar

daripada aspek yang lainnya. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,56 atau 17,36%. Pada aspek *relevance* diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri karena siswa merasa bahwa materi yang dipelajari dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Aspek *confidence* (percaya diri) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,16 atau 9,87%. Dalam aspek ini siswa memiliki rasa percaya diri baik dari segi proses pembelajaran, serta memiliki rasa tekad yang kuat untuk meningkatkan prestasi di dalam kelas. Rasa percaya diri ini dapat terlihat saat siswa melakukan presentasi, mereka sangat antusias untuk menunjukkan hasil kerja yang telah dilakukan. Aspek *satisfaction* (kepuasan) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 4,52 atau 14,13%. Pada aspek ini siswa memiliki kepuasan terhadap pembelajaran biologi karena menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan LKS. Siswa disini merasa puas karena mereka saling membantu ketika temannya mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Mereka saling bekerjasama untuk memahami materi yang dipelajari sehingga mereka merasa puas jika mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa. Umumnya terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar dan Nara, 2011). Setelah menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan LKS motivasi siswa dianalisis dari seluruh aspek meningkat sebesar 4,35 dari 20,73 pada pra siklus menjadi 25,08 pasca siklus II.

## 2. Peningkatan hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi dua aspek diantaranya aspek kognitif dan psikomotorik. Kedua aspek tersebut dari penelitian ini mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Karena motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Hal ini terjadi karena motivasi belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk belajar dan memahami

pelajaran, sehingga dengan motivasi yang tinggi siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Hasil belajar dari ranah kognitif diukur dari nilai pos tes di setiap pertemuan pada proses pembelajaran dan tes di tiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar cukup signifikan. Nilai rata-rata pos tes mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,8%.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian pada materi sebelum dilaksanakannya tindakan. Pada ulangan harian materi sebelumnya hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 48,6% atau 18 siswa yang mendapat  $\geq 75$ . Pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 56,8% atau 21 siswa mendapat  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I hanya 56,8% sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan di SMP Negeri 14 Jember adalah 75%. Peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai belum memenuhi standar ketuntasan klasikal sebesar 75% dari yang ditetapkan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Pencapaian hasil belajar belum maksimal kemungkinan disebabkan dari kurangnya interaksi siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut bisa berupa kegiatan berkelompok maupun pada waktu siswa bekerjasama saling berpasangan untuk memahami materi bacaan. Ada beberapa siswa yang tidak mau untuk bekerjasama dengan teman yang lain, karena mereka masih malu untuk berinteraksi dengan teman yang lain. Tindakan pada siklus II, hasil belajar dari ranah kognitif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II ini sebesar 81% atau terdapat 30 siswa yang mendapat  $\geq 75$ . Sehingga dapat dilihat pencapaian ketuntasan hasil belajar klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar hanya 56,8% atau 21 siswa mendapat  $\geq 75$ . Pencapaian hasil belajar ini sudah mencapai ketuntasan minimal sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. Pencapaian hasil belajar yang cukup signifikan ini kemungkinan disebabkan siswa sudah mengenal dan sudah biasa beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan LKS.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut (Sudjana, 2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa dan faktor berasal dari luar diri siswa. faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis,

psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember pada siklus I dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah pengalaman siswa dalam belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan LKS, kurangnya perhatian dan dorongan dari keluarga untuk meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar psikomotorik juga mengalami kenaikan. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 76,3 atau 75,7%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 82,5 atau 89,1%. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan persentase sebesar 13,4%. Hasil belajar tersebut sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%. Kenaikan nilai pada aspek psikomotorik ini terjadi karena siswa sudah mengenal dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan LKS. Disini siswa melakukan kegiatan praktikum untuk lebih memahami konsep materi yang telah dipelajari. Siswa juga mendapat bimbingan pada saat kegiatan praktikum, bimbingan ini digunakan untuk mengontrol semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip modifikasi atau perubahan dalam proses tingkah laku dapat diubah kearah tertentu apabila lingkungan dikontrol kearah tertentu (Slameto, 1988).

Peningkatan motivasi dan hasil belajar ini dikarenakan model pembelajaran CIRC berbantuan LKS ini dapat diterapkan dengan baik. Siswa yang sebelumnya sulit untuk memahami materi pembelajaran dikarenakan mereka malas untuk membaca karena siswa merasa bosan. Dengan model pembelajaran ini siswa antusias untuk membaca karena siswa memahami materi dengan saling bekerjasama menemukan ide pokok serta istilah-istilah penting dari materi bacaan tersebut. Siswa senang karena mereka saling berdiskusi dengan teman sebayanya. Disamping itu juga model pembelajaran CIRC berbantuan LKS ini dipadukan dengan kegiatan praktikum. LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan petunjuk atau pedoman berisi langkah-langkah penyelesaian tugas sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman secara langsung sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja. Jadi siswa tidak hanya menerima konsep materi saja namun siswa juga diajak untuk melakukan kegiatan praktikum, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima dan

mengingat materi yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2007) yang menyatakan bahwa belajar memerlukan banyak kegiatan, agar anak memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sikap dan nilai serta pengembangan keterampilan. Pengajaran dianggap efektif jika anak bersifat aktif, sedangkan guru bertindak selaku pembimbing.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diambil kesimpulan yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember tahun ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan LKS mengalami peningkatan dari pra siklus I ke pasca siklus II. Pada aspek *attention* mengalami peningkatan sebesar 4,19 (13,09%), aspek *relevance* meningkat sebesar 5,56 (17,36%), aspek *confidence* meningkat sebesar 3,16 (9,87%), dan aspek *satisfaction* meningkat sebesar 4,52 (14,13%). Rata-rata capaian motivasi belajar siswa dari aspek keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 4,35 dari 20,73 pada pra siklus menjadi 25,08 pasca siklus II. Hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember tahun ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan LKS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada ranah kognitif meningkat sebesar 24,2% dan ranah psikomotor meningkat sebesar 13,4%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan LKS dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kesiapan guru dalam mengajar dan juga kemampuan guru dalam mengelola kelas agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian yang serupa diharapkan untuk lebih paham melihat kondisi siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuan penelitian dapat tercapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan model pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: ROSDA.
- Ihsan, F. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ivor, K. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lasmiasi. 2011 .“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD dengan Metode CIRC (Studi Komparatif pada Siswa Kelas X pada Materi Konsumsi dan Tabungan di SMAN 2 Tanggul Semester Gasal 2010/2011)”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember:FKIP Universitas Jember.
- Susilo, H. 2008 Chotimah, H & Sari Y. D. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Siregar, E & Nara, H. 2011. *Teori Belajar Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1990. *Metode Statistika*: Bandung. : Rosdakarya.